

DESKRIPSI KARYA FOTOGRAFI
“SANG DEWI”



NI KADEK DWIYANI, S.S., M.HUM
198101132006042001

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) DENPASAR
2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II DESKRIPSI	2
2.1 KONSEP	2
2.2 HASIL KARYA	2
BAB III PENUTUP	4
LAMPIRAN.....	5

ABSTRAK

Karya foto dengan judul Sang Dewi merupakan representasi wanita yang digambarkan dalam “kedewian”. Makna kata “Dewi”, yang memiliki rasa yang anggun, elegan, indah dan agung. Secara eksplisit, karya fotografi “Sang Dewi” ini menelisik fakta tentang derajat, harkat dan martabat wanita Bali yang direpresentasikan dengan tampilan wanita yang digubah dengan media topeng dan bunga yang dirangkaikan sedemikian rupa sehingga terciptalah representasi wanita yang dijadikan sarana dalam mewakili sosok pengantin wanita di Bali.

Kata Kunci: *Dewi, Wanita, Bali*

BAB I

PENDAHULUAN

Ranah fotografi saat ini telah berkembang karena dukungan teknologi yang terus mengalami perubahan yang begitu pesat. Nilai-nilai keindahan yang ditawarkan melalui karya fotografi saat ini sangat memungkinkan untuk menyampaikan pesan moral yang tentunya mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan manusia dewasa ini.

Karya fotografi tidak hanya terbatas pada penggambaran figur yang cantik dan tampan, namun juga mampu memberikan penggambaran terkait dengan permasalahan-permasalahan sosial yang tengah menjadi isu hangat di tengah masyarakat. Untuk mampu menyampaikan unsur-unsur ekstrinsik yang menjadi kekuatan sebuah karya foto, maka sebuah karya foto harus mampu berbicara secara visual, sehingga apa yang ingin disampaikan dalam suatu karya foto dalam dengan mudah dipahami oleh para pemerhati atau penggemar karya fotografi. Karya foto budaya saat ini merupakan trend bagi penggemar fotografi, karena melalui budaya para fotografi bisa memberikan gambaran tentang suatu wilayah yang terkadang jarang dikunjungi orang-orang awam. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media propaganda yang tentunya dapat menjadi sarana promosi yang murah meriah. Kembali lagi pada topik diawal, dimana penggambaran figur wanita dan laki-laki juga memiliki porsi yang besar dalam ranah fotografi. Penggambaran wanita dalam suatu karya fotografi memiliki ruang lingkup yang lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki yang digunakan sebagai objek dalam suatu karya foto.

Suatu karya foto justru akan memiliki nilai tersendiri jika mampu memberikan gambaran yang secara verbal tidak mudah dipahami. Demikian juga dalam karya fotografi Sang Dewi ini, dimana tampilan Sang Dewi merupakan representasi wanita Bali yang juga digambarkan sebagai perwakilan figur wanita yang diciptakan dari perpaduan media topeng dan bunga sehingga terciptalah wajah wanita yang tentunya layak disebut sebagai Sang Dewi.

BAB II

DESKRIPSI

2.1. Konsep

Wanita dapat diasosiasikan dengan berbagai sifat yang kebanyakan mewakili sifat lembut, anggun, elegan dan agung. Cerminan sifat lemah lembut yang selalu mewakili curahan kasih sayang yang turun dari sifat keibuan seorang wanita, tidak akan pernah dimiliki oleh kaum pria pada umumnya.

Namun, dibalik segala hal kehalusan sifat dan emosi wanita, seringkali dilupakan bahwa sesungguhnya kekuatan wanita sangat melebihi para pria ketika harus menahan rasa sakit dan pilu karena harus melahirkan anak mereka ke dunia. Sebelum melahirkan, mereka harus merasakan berat dan lelah karena harus membawa kandungan dan menjaga calon bayi yang ada dalam perut mereka dalam kurun waktu yang tidak sedikit yaitu 9 bulan. Kontrasnya perjuangan hidup seorang wanita, jika dibandingkan dengan kaum pria inilah yang mengilhami karya seni fotografi ini, sehingga dapat menggambarkan betapa fase seorang wanita dimulai setelah ia menjadi seorang istri dan menantu di rumah suaminya. Wanita dalam media topeng dan dihiasi dengan menggunakan bunga-bunga khas Bali tentunya secara literal dapat mewakili wanita sebagai calon pengantin yang siap untuk memulai kehidupannya dengan hiasan yang membuatnya tampil lebih cantik.

2.2 Hasil Karya

Representasi wanita Bali dimunculkan melalui karya fotografi “Sang Dewi” dimana dengan jelas dapat dilihat bahwa tampilan topeng dengan perpaduan bunga-bunga khas Bali tentunya dapat dijadikan sebagai simbol hiasan yang biasanya merepresentasikan keberadaan seorang pengantin wanita, sehingga akan menjelaskan bahwa, ketika orang-orang melihat hiasan ini maka akan dapat disimpulkan bahwa sedang berlangsung acara pernikahan. Topeng wanita yang digunakan dalam hiasan ini juga merupakan topeng wanita yang memiliki kecantikan yang sangat mempesona ditambah dengan berbagai jenis bunga dan hiasan lainnya yang tentunya mendukung tampilannya sehingga layak disebut sebagai Sang Dewi.

Dengan menggunakan media *photoprint on paper*, hasil yang ditampilkan menggunakan latar belakang aksen warna yang menyejukan hati, senada dengan

muatan budaya yang ingin disampaikan kepada khalayak tentang kekayaan seni dan budaya yang ada di Bali.

BAB III

PENUTUP

Karya ini dipamerkan dalam Pameran Seni Rupa terkait dengan Kegiatan Tahunan Pesta Kesenian Bali XXXVIII Tahun 2016 bertempat di Taman Budaya Art Center Bali dimulai dari tanggal 11 Juni-11 Juli 2016.

Demikianlah deskripsi karya ini dibuat, dengan tujuan sebagai penjelasan yang mengantarkan karya ini, sehingga mudah untuk dimengerti.

Lampiran Katalog Pameran



"KARANG AWAK"
Mencintai Tanah Kelahiran

"KARANG AWAK"
Mencintai Tanah Kelahiran
PESTA KESENIAN BALI XXXVIII 11 JUNI - 11 JULI 2016

PAMERAN SENI RUPA
Dalam Rangka Pesta Kesenian Bali Ke XXXVIII Tahun 2016
Di Taman Budaya Art Center Denpasar Bali Tanggal 11 Juni-11 Juli 2016

UCAPAN TERIMA KASIH

KEPADA PANTIA PAMERAN
PENANGGUNG JAWAB
 Drs. Ni Made Rina M.Si
KETUA PELAKSANA
 Drs I Made Bendi Yudha, M.Sn
BENDAHARA
 Dra Ni Made Purnami Utami, M.Erg
SEKRETARIS
 Drs. I Ketut Karyana
PENGUMPULAN KARJA
 Drs.AA. Gede Ngurah TY, M.Si
 Drs AA Ngr Gede Surya Buana, M.Si
 Dewa Gede Budiarta, S.Sn., M.Si
PEMAJANGAN KARJA
 Drs I Wayan Sukarya, M.Si
 Drs. D.A. Tirta Ray, M.Si
KATALOG
 I Made Sanjaya S.Sn., M.Sn
TRANSPORTASI
 Drs AA Gede Yugus M.Si
 I Made Putrajaya, S.Sn
 I Made Sadawika
 Ni Putu Novia Faryanti Dewi
 I Made Sumadiana
 I Gede Riska Saputra
 Dewa Ayu Nirah Suri Hartini
 Ni Putu Nia Aprianti



**SEKAPUR SIRIH
 "KARANG AWAK" SEBAGAI MULTI-TAFSIR DALAM JELAJAH RUANG RUPA**
 Oleh: I Wana Karja

Ketika dunia ini terus menerus bergema mengumandangkan arus globalisasi, muncul reaksi dalam wujud kecintaan terhadap budaya etnis dan cinta tanah kelahiran. Kedasaran mengenali identitas local menjadi referensi dalam kemajuan seni dan budaya. Kontemplasi mengenai keberadaan diri manusia terus menerus muncul dalam bentuk pertanyaan. Untuk apa kita dilahirkan? Apa yang kita dapatkan dari kehidupan ini? Apa yang dapat disumbangkan dalam kehidupan ini? Kemana kita setelah ini? Serederatan pertanyaan filosofis muncul terkait antara "ada dan tiada" yang akhirnya hanya dapat dijawab dengan menatap Pertiwi, bertanya kepada Sang Ibu. "Karang Awak" sebagai tema besar Pesta Kesenian Bali ke-38 dapat melahirkan tafsir yang sangat beragam, baik internal, maupun eksternal atau sekala maupun niskala. Sebuah bentang perjalanan kehidupan yang mengalir dari hulu sampai ke hilir yang berakhir pada bumi-pertiwi, tempat asal kita dan tempat kita kembali. Ibu Pertiwi awal eksistensi dari keseimbangan jagad kosmos yang dibarengi dengan kekuatan alam yang lain apah, teja, bayu, akasa (Panca Maha Bhuta). Oriental dan sirkulasi "Karang Awak" bertujuan mengarahkan pikiran kepada tanah kelahiran. Untuk menjaga dinamika kehidupan yang bersahabat dengan alam agar seimbang dan harmonis. "Think globally, act locally," demikian slogan yang sering terdengar sebagai renungan dalam mengembangkan kehidupan seni rupa di masa sekarang ini. "Berpikir global, bertindak lokal" secara komprehensif dalam menjaga keseimbangan antara local-global, tradisi-modern. Sustainability dan keseimbangan lingkungan juga menjadi bagian penting dalam mengembangkan seni rupa. Karang Awak dapat juga difasiskan sebagai shakti yakni sebagai kekuatan untuk menciptakan, daya cipta yang mampu meniadakan yang belum ada menjadi ada, mewujudkan-rupakan dunia niskala. Kata Sansekerta "rupa," digunakan dalam kaitannya dengan mata, berarti bentuk dan gambar atau perumpamaan. Walaupun kata "Rupa" kalah populer dengan "Art" dalam Bahasa Inggris, tapi kata ini digunakan secara teknis sebagai media olah imaji dan beragam tafsir dalam melukiskan berbagai dinamika kehidupan local-global. Rupa sebagai suatu wujud yang merangkum fenomena kehidupan dari yang sangat fisik hingga yang sangat halus dan suci. Ruang rupa ini juga menandakan dan menafsirkan persepsi seperti atom, partikel terkecil atau esensial yang mirip rupa tanmatra, pusat berdiamnya objek yang penuh cerita, esensi dan makna dalam hati. Sebagai bentuk puisi tanpa kata-kata, namun bercerita bagi yang tahu membacanya. Bahasa hati, bahasa perasaan adalah bahasa rupa yang dapat berdialog dalam diam kepada sang Karang Awak. Rupa tanmatra adalah esensi dari warna dan bentuk, warna dan cahaya. Sehingga warna juga dilihat sebagai bentuk dan ungkapan esensial sebagai cahaya hati yang sangat mendalam. Karena kekuatan ini pula warna digunakan sebagai salah satu media yang mampu merusak dalam hati melalui indria mata, warna therapy atau art therapy. Sebagai sarana penyembuhan, karena warna menyentuh kesadaran dan menentukan tingkat kesadaran, Imajinasi dapat berkembang melalui warna, sehingga warna seperti jembatan antara niskala-sekala, figmen warna (fisk) dan nilai warna (spiritual), "uruh ring aran tan weruh ring rupa" atau sebaliknya "uruh ring rupa tan weruh ring aran" istilah ini mencerminkan bahwa kadang kita tahu namanya, tetapi tidak tahu rupanya, atau tahu rupanya tetapi tidak tahu namanya. Multi-tafsir terhadap Karang Awak nampak tidak jauh beda dari fenomena ini. Dalam berkarya seni, apabila sekelompok perupa diberikan objek yang sama untuk melukisnya, biasanya tidak akan muncul dua gambar yang sama. Penyebabnya adalah adanya penafsiran yang berbeda-beda, kemampuan teknis yang beda, tingkat pengalaman dan daya cipta yang tidak sama. Apalagi perupa dengan sengaja tidak menyalin apa yang mereka lihat. Mereka mencoba untuk membuat beberapa unsur yang disarikan dari alam, filsafat, seni tradisional atau latar belakang budaya etnis. Ketimpangan antara teori dan praktik, kadang mampu mencipta tapi tidak tahu penjaselannya, dan kadang mampu menjelaskan tetapi tidak mampu dalam mempraktekannya.

SAMBUTAN GUBERNUR BALI

Om Swastyastu

Sesanti Angayubagia kami haturkan, kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas Asung Kerta Wara Nugrahanya dapat diselenggarakan PKB XXXVIII tahun 2016. Sebagaimana kita ketahui bahwa Pesta Kesenian Bali adalah suatu puncak pembinaan melalui penggalian, pelestarian dan pengembangan serta merevitalisasi berbagai bentuk kesenian yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Sudah tiga puluh tujuh tahun PKB berlangsung dan kali ini menginjak tahun ke tiga puluh delapan, selama itu pula Pemerintah Provinsi Bali telah mampu menampilkan berbagai jenis kesenian sebagai wujud kejujuran (Satyam), kesucian (Siwam), dan keindahan (Sundaram) dari para seniman. Pelaksanaan Pesta Kesenian Bali kedepan dihadapkan pada beragam peluang dan tantangan baik dalam tataran lokal, nasional maupun global. Salah satu tantangan dimaksud adalah lebih meningkatkan pengembangan Pesta Kesenian Bali menuju PKD (Pesta Kesenian Dunia). Pesta Kesenian Bali dengan konsep pemikiran yang kreatif dan berkelanjutan menjadikan PKB bukan hanya sebagai apresiasi seni-mania Bali, namun juga sebagai media diplomasi seni, dan membuka cakrawala pandang seni-mania Bali untuk berkiprah lebih luas dalam rangka meningkatkan kualitas dengan memberdayakan budaya Bali, berbasis kearifan lokal berwawasan global. PKB sebagai media komunikasi budaya yang dilandasi agama Hindu telah melahirkan berbagai karya seni bernilai dan bermakna tinggi dengan berpedoman pada konsep "KARANG AWAK". Selama rentang waktu 5 tahun kedepan, tema PKB pun telah ditetapkan yakni "Panca Mahabhuta", yang setiap tahunnya secara bergilir dijabarkan bagian-bagian dari 5 unsur pembentuk alam semesta ini seperti Pertiwi, Apah, Bayu, Teja dan Akasa. Pertiwi atau tanah, menjadi tema PKB ke-38 tahun 2016. Konsep tanah inilah selanjutnya menjelma menjadi "Karang Awak" yang memiliki arti Mencintai Tanah Kelahiran, representasi dari rasa cinta pada tanah air. "Karang Awak" juga memiliki arti bagaimana membangkitkan kesadaran masyarakat Bali akan pentingnya pertwi, tanah atau ibu pertiwi itu sendiri. Kesadaran masyarakat Bali akan pentingnya memelihara ibu pertiwi sebagai wahana dalam memulihkan alam semesta harus terus digaungkan dan memiliki makna yang sangat dalam sebagai cermin bagi manusia dalam merevitalisasi diri kearah yang lebih baik. Implementasi konsep tersebut menjadi sebuah garapan hendaknya semuanya harus mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dari tema "Karang Awak". Agar masing-masing daerah dalam mengangkat garapan tetap juga mempertimbangkan dan mengangkat seni dan budaya yang berkembang di wilayahnya, sehingga dengan tema tersebut diharapkan akan menghasilkan kesenian yang memiliki; Nilai, Edukasi dan memiliki taksu. Selain itu, tema ini juga merepresentasikan pentingnya menjaga ibu yang telah melahirkan maupun ibu pertiwi. "Salah satu pesan yang bisa disampaikan lewat tema ini, tiada lain supaya orang Bali tidak menjauhan tanahnya. Terlebih kepada orang luar Bali, karena akan menimbulkan degradasi budaya.

Diharapkan juga para seniman melalui berbagai cara agar dapat menghidirkan kekuatan di dalam karya, yakni memberikan kemampuan intelektual dan daya kreatifitas yang memungkinkan seseorang untuk menunjukkan hasil kerja (tindakan nyata) dan pelayanan terbaiknya.

Demikian, semoga semua pihak yang berperan dalam kegiatan ini senantiasa dapat dilindungi dan diberikan kekuatan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa sehingga Pesta Kesenian Bali XXXVIII dapat berjalan lancar dan sukses. Sekian dan terima kasih.

Om Shanthi, Shanthi, Shanthi Om

Denpasar, 3 Juni 2016
 Gubernur Bali

 Made Mangku Pastika

- I NYOMAN MANDRA**
 Lahir: 1946, Alamat: Br. Sangging, Desa Kamasan, Klungkung, Tlp: 036624905
 HP: Pameran: Dalam dan Luar Negeri
- I GUSTI MADE ADI KURNIAWAN**
 Lahir: 9 Desember 1983, Alamat: BTN Taman Putri 8, Tedung Gianyar, HP: 08170651149, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
- I WAYAN EKA PARTAMA**
 Lahir: 29 April 1987, Alamat: Apit Yeh Baturiti Tabanan, HP: 085729118996, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
- I GDE SURYAWAN**
 Lahir: 30 Desember 1970, Alamat: Br. Sangging, Desa Kamasan Klungkung HP: 0881338522893, Pameran: Lokal dan Luar Negeri
- MANGKU NYOMAN KONDR**
 Lahir: 1970, Alamat: Br. Siku, Kamasan, Klungkung, HP: 085737469908, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
- KT NGR AGUS WIDIADNYANA PUTRA**
 Lahir: 5 Maret 1994, Alamat: Br. Siku, Kamasan, Klungkung, HP: 085737469908, Pameran: Lokal dan Nasional
- I WAYAN KARJA**
 Lahir: 1966, Alamat: Ubud, HP: 081236856023, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
- NI LUH MEIASIH**
 Lahir: 12 Mei 1970, Alamat: Jln Nuri IV No. 4 Tabanan, HP: 08123626792, Pameran: Lokal dan Nasional
- I MADE SUMADIANA**
 Lahir: 3 Januari 1995, Alamat: Jln. Diponegoro, Jln Maluku 2 No. 5 Denpasar HP: 081338197605, Pameran: Lokal dan Nasional
- DEWA MADE PASTIKA**
 Lahir: 31 Desember 1944, Alamat: Jln Ratna Gang Mawar No. 1 Denpasar, HP: 08123650526, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
- IDA AYU GEDE ARTAYANI**
 Lahir: 2 Juni 1975, Alamat: Perum Dalung Permai, Blok YY/187, HP: 081239959583, Pameran: Lokal dan Nasional
- ANIS RAHARIO**
 Lahir: 10 Juni 1975, Alamat: Perumahan ISI Denpasar, Angantaka Abiansamal Badung, HP: 085237000933, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
- P DOLIK**
 Lahir: 1955, Br Pande Peliatan Ubud, HP: 081916745 880
- I DEWA GEDE BUDIARTA**
 Lahir: , Alamat: , Pameran: **I WAYAN SUKADA**
 Lahir: , Alamat: , Pameran: **I WAYAN SUWECA**
 Lahir: 31 Desember 1952, Alamat: Jln. Supriwaha, No. 42 Ubud, HP: 0361-262010/081239603 44, Pameran: **AA GEDE NGURAH TY**
 Lahir: 28 Oktober 1954, Alamat: Jln. Ratna VIII/ 5 Denpasar, Tlp/HP: 0361-262010/081239603 44, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
- COK ISTRY PUSPAWATI NINDHIA**
 Lahir: , Alamat: ISI Denpasar, Jln. Nusa Indah Denpasar, HP: 08123990028, Pameran: Dalam dan Luar Negeri
- I NYOMAN LANUS**
 Lahir: Peliatan, 1954, Alamat: Br Teruna, Peliatan Ubud, HP: 08117230118, Pameran:
- PUTU WIDYA SUPARTHA**
 Lahir: Banyuwang 26 Maret 1998, Alamat: Jln Gunung Talang II A No. 5, HP: 08113986568
- NI WAYAN SRI SUNAWAR**
 Lahir: Gianyar, 29 September 1978, Alamat: Br. Tebesaya, Peliatan Ubud, HP: 08124670287
- DEWA MADE SUGITA**
 Lahir: 21 Juni 1980, Alamat: Jln Anoman, Padang Lega Ubud, HP: 081338429343
- MANGKU MURIATI**
 Lahir: , Alamat: HP: **I NYOMAN MURDANA**
 Lahir: 28 September 1970, Alamat: Br. Tebesaya 86 Ubud, Gianyar HP: 081916470700
- IKETUT NAMA**
 Lahir: 15 April 1944, Alamat: Jln Raya Banda No 3 Klungkung, HP: 08124630024
- I NYOMAN BING SUNAWAR**
 Lahir: Gianyar, 1947, Alamat: Br. Tebesaya, Peliatan Ubud, HP: 08164714084
- I NYOMAN GUNARSA**
 Lahir: 26 Juni 1966, Alamat: Br. Siku, Kamasan, Klungkung, HP: 036623707
- MURIATI MANGKU MURJA**
 Lahir: 26 Juni 1966, Alamat: Br. Siku, Kamasan, Klungkung, HP: 036623707
- IKOMANG ARBA WIRAWAN**
 Lahir: 1975, Alamat: , HP: 085792291498, Pameran: Lokal, Nasional, Internasional
- I DEWA PUTU MERTA**
 Lahir: 20 Maret 1964, Alamat: Br. Tebesaya, Ubud, HP: 081338565337, Pameran: Lokal, Nasional, Internasional

PESERTA PAMERAN

I MADE SARYANA
Lahir: 24 Juni 1966, Alamat: Br. Tengah Darmasaba, Abiansemal, Badung, HP: 08123611695, Pameran: Dalam dan Luar Negeri

I KETUT MURDANA
Lahir: 19 September 1957, Alamat: Jln. Sulaan Gg. Nusa Indah IV/4 Denpasar, HP: 08123811076, Pameran: Dalam dan Luar Negeri

AA GEDE YUGUS
Lahir: 1957, Alamat: Br. Padang Tegal, Ubud, Tlp: 0361-970458, HP: 085737668802, Pameran: Lokal, Nasional

I MADE BENDI YUDHA
Lahir: 25 Desember 1961, Alamat: Jln. Ratna Gang Sandat No. 5 Denpasar, Telp: 083536-18424, Pameran: Dalam dan Luar Negeri

I WAYAN GULENDRA
Lahir: 19 Desember 1960, Alamat: Jln. Turi, Gang Malini, No 5 Denpasar, HP: 08133747100, Pameran: Dalam dan Luar Negeri

NI MADE PURNAMI UTAMI
Lahir: Alamat: Sidakarya, Denpasar, HP: 08133740704, Pameran: Dalam dan Luar Negeri

NI KADEK DWIYANI
Lahir: HP: 081236015425 Pameran: Lokal, Nasional

I DEWA AYU SRI SUASMINI
Lahir: 30 September 1972, Alamat: Jln. Teuku Ulinar, No 39 Kediri Tabanan HP: 08123687961, Pameran: Lokal, Nasional

I KETUT TAGEN
Lahir: Penestanan 1946, Alamat: Penestanan Kelod, Ubud, Gianyar, Tlp: 08133747100, Pameran: Lokal, Nasional

I WAYAN PUGUR
Lahir: Penestanan 1946, Alamat: Penestanan Kaja, Ubud, Gianyar, Tlp: 08133747100, Pameran: Lokal, Nasional

I WAYAN PANDE SUMANTRA
Lahir: Kamasan 3 Mei 1966, Alamat: Br. Pande, Kamasan, Klungkung, Tlp: 03652928 HP: 08193302 7180

AA GEDE WIRA MERTA
Lahir: Gianyar 24 Oktober 1992, Alamat: Jln Batuyang No. 110 AA HP: 085739927598, Pameran: Lokal, Nasional

I MADE SUBALON
Lahir: 1955, Alamat: Br. Tebesaya, Peliatan, Ubud HP: 0819998072007

I MADE DARMAWITA
Lahir: 27 Desember 1971, Alamat: Br. Sangging, Kamasan, Klungkung, HP: 085936114880

I GUSTI NGURAH AGUNG JAYA CK
Lahir: 16 Mei 1968, Alamat: Angantaka, Kutri, Perum ISI Denpasar, HP: 08179747809, Pameran: Lokal, Nasional

PUTU CACHA WIDIA SENTANA
Lahir: 26 Desember 1999, Alamat: Jln Kresna No. 1 BTN Kelapa Gading Belega Blahbatuh, Gianyar, Tlp: 0361-942106 / 081337492821, Pameran: Lokal, Nasional

AMOGA LELO OCTAVIANO
Lahir: Yogyakarta, 16 Oktober 1977, Alamat: Jln. Nusa Indah, Denpasar Bali, HP: 081326062005, Pameran: Lokal, Nasional

DEWA MADE PASTA RUNGUN
Lahir: 30 Desember 1952, Alamat: Padang Tegal Tengah, Ubud, Tlp. 0361.970625, HP: 081337492821, Pameran: Lokal, Nasional

I WAYAN SUKARYA
Lahir: Alamat: Br Mukti, Singapadu, Gianyar, HP: 0361294052, 08124650593, 081916381600, Pameran: Dalam dan Luar Negeri

I MADE SUMANTRA
Lahir: Nyuh Kuning, Alamat: Ubud, Gianyar Bali, HP: 08133747100, Pameran: Dalam dan Luar Negeri

IDA BAGUS ALIT
Lahir: 1947, Alamat: Jln Veteran No 69 Denpasar, HP: 082147878805, Pameran: Lokal, Nasional, Internasional

IDA BAGUS GEDE ARJUNARATHA
Lahir: 17 Maret 1956, Alamat: Geria Satria, Br. Tampak Gangsul Denpasar, HP: 08123810078, Pameran: Lokal, Nasional, Internasional

I KETUT LUNGSUR
Lahir: 31 Desember 1953, Alamat: Br. Kumbuh, Mas, Ubud, Gianyar, HP: 081236925716, Pameran: Lokal, Nasional

I MADE GERVA
Lahir: 8 Januari 1966, Alamat: Br. Angabaya, Penatih, Denpasar Timur, HP: 08179707673, Pameran: Lokal, Nasional

TIKORDA UDIANA N.P.
Lahir: Denpasar 1973, Alamat: Jln. Batuyang, No. 64 Br. Tegehe, Battubulan, HP: 0818557519, Pameran: Bali

I GUSTI NGURAH PUTRA
Lahir: 28 Agustus 1960, Alamat: Br. Tengah, Bedulu, Blahbatuh, Gianyar, HP: 081805474473, Pameran: Bali

I KETUT SOKI
Lahir: 1946, Alamat: Penestanan Kelod Ubud, Gianyar, Tlp: 0361-974370

INYOMAN CAKRA
Lahir: Penestanan 1946, Alamat: Penestanan Kaja, Sevan, Ubud, Gianyar, Tlp: 0361-975905

Budaya Bali dapat menjadi sebuah panduan tentang cara untuk mengubah diri secara evolusi. Awal cerita dari istilah "Wong-Wongan" mengacu pada jenis kuasa-literat antropomorfisme di mana dewa atau butha kala digambarkan sebagai manusia. Reka-reka (sketsa) wong-wongan di zaman kuno ini cikal bakal kelahiran gambar manusia. Imajinasi ini menguasai simbol umat manusia, dengan karakter mereka digambarkan tidak hanya dengan bentuk tetapi juga melalui warna sebagai simbol dari kepribadian karakter. Dengan ekstensi "Wong-Wongan" dapat merujuk pada segala jenis transformasi (somya) ide dari dunia imajinasi ke dunia nyata, dari "niskala" untuk di-sekala-kan, diwujudkan-rupakan, dari butha ke dewa. Perupa adalah "rupaka" dari semua imajinasi rupa yang lahir. Demikian pula dengan konsep Pertiwi dalam mengadakan yang belum ada sebelumnya. Mohon maaf, contoh terlalu jauh, di Jerman, konsepsi eksistensi manusia semacam ini disebut sebagai Menschenbild, secara harfiah gambar atau gambar manusia. Kata "Bild" memiliki arti khusus. Ini bisa berarti gambar, dan dalam pengertian ini merupakan bagian dari kata "Einbildung" atau imajinasi, istilah pusat seni. Tapi Bild juga memiliki arti "formasi," yang dibentuk, seperti dalam kata benda "Bildung," "budidaya atau pendidikan".

Sebanyak 60 karya seni rupa yang dipamerkan dalam pameran ini, yang terdiri dari: karya lukisan tradisi 25, lukisan modern 14, patung-kriya 13 dan fotografi 8. Karya-karya ini diupayakan untuk menjawab tema besar "Karang Awak" sebagai wujud multi-tafsir terhadap keseimbangan sekala dan niskala dalam kosmos jagad Bali. Secara umum ada karya yang menelaajahinya hanya pada tataran bentuk dan teknis; ada yang masuk ke level emosional dan perasaan yang dalam; ada pula karya-karya yang mengembangkan ruang jelajah dengan aspek-aspek intelektual dengan segala permainan refleksi kehidupan social dengan berbagai permasalahannya; bahkan ada karya-karya seni rupa yang hanya memainkan bentuk dan warna untuk menyatakan kedalaman bahasa spiritualitas. Karya-karya seni rupa ini hasil renungan dalam menafsirkan beragam imagi tentang nilai-nilai yang tertanam dalam falsafah Karang Awak, untuk membangun tanah kelahiran yang jagadhita dan membahagiakan. Ruang jelajah rupa yang dapat dirasakan dengan kontemplasi dan bakti kepada Ibu Pertiwi. Selamat berpameran semoga sukses.

14

3



I Wayan Pugur
Pedesaan Bali
Acrylic Di Kanvas 2016



Ni Wayan Sri Wedari
Drupadi Di Telanjangi
Acrylic Di Kanvas 2016



Cok Istri Puspawati
Nindhia Mythical Beauty
Foto Di Atas Adhesive 75 x 50 cm 2016



I Made Saryana
Senandung Merdu
Foto Di Atas Adhesive 75 x 50 cm 2016

I Made Darmanta
Neraka Loka
Acrylic Di Kanvas 2014



I Wayan Pande Sumantra
Suta Soma
Acrylic Di Kanvas 2016



Mangu Nyoman Kondra
Watu Gunung
Acrylic Di Kanvas 2016



I Komang Arba Wirawan
Ke Pura
Foto Di Atas Adhesive 75 x 50 cm 2016



Amoga Lelo Octaviano
Dancer
Foto Di Atas Adhesive 60 x 65 cm 2016



I Made Subalon
Tari Topeng
Acrylic Di Kanvas 75 x 125 Cm 2014



Ni Kadek Dwiyani
Sang Dewi
Foto Di Atas Adhesive 75 x 50 cm 2016



I Dewa Ayu Sri Suasmini
Barong
Foto Di Atas Adhesive 75 x 50 cm 2016



4

13

